



**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
DESA INISIASI TANGGAP HIPERTENSI (DISTANSI)**

*Empowerment of Health Cadre in Implementing the Village Initiating Hypertension Response  
(DISTANSI) Program*

**Desy Siswi Anjar Sari, Siswati, Fitri Firranda Nurmalinsyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Diakui dengan baik bahwa hipertensi adalah penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia, dan kontribusi yang signifikan terhadap beban penyakit kardiovaskular. Hipertensi adalah masalah medis yang paling umum di dunia, dan merupakan penyebab utama kematian di sebagian besar negara tersebut. Tujuan: untuk mengetahui apakah keterampilan kognitif dan psikomotor tenaga kesehatan meningkat atau tidak sebagai hasil pelatihan terkait hipertensi pada lansia. Prosedur Investigasi statistik yang menggunakan strategi analitik korelasional cross-sectional. Accidental sampling digunakan untuk mengumpulkan data dari 31 orang kader kesehatan pada populasi penelitian Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan lembar checklist observasi, kami menentukan kapasitas pengetahuan psikomotorik kader kesehatan. Analisis distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon masing-masing digunakan untuk analisis univariat dan bivariat. Program DISTANSI telah berhasil disosialisasikan kepada kader kesehatan sebagai hasil dari upaya pemberdayaan kesehatan. Meskipun pelatihan dapat membantu kader kesehatan meningkatkan pengetahuan mereka, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka sehingga mereka dapat melaksanakan Program DISTANSI secara efektif. Kajian ini menyimpulkan bahwa kader kesehatan di Kelurahan Bandung memiliki pemahaman yang lebih besar tentang perlunya penerapan gaya hidup sehat untuk mencegah hipertensi, serta peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mencegah masalah yang terkait dengan kasus hipertensi.

**Abstract**

**Background:** It is well acknowledged that hypertension is a leading cause of mortality and a significant contribution to the worldwide burden of cardiovascular disease. Hypertension tops the list of most common diseases in almost every region of the globe. The goal here is to track how health personnel's mental and physical faculties change in response to geriatric hypertension. Methods We used a cross-sectional correlational analytic methodology for this quantitative analysis. Thirty-one health cadres from the village of Bandung in the district of Diwek in the province of Jombang were randomly selected to participate in the study. Evaluation of health personnel's psychomotor knowledge utilizing an observation checklist. Univariate analysis of frequency distribution and Wilcoxon test for bivariate analysis were used to examine the data. The DISTANSI Program is better understood by health cadres as a result of health empowerment efforts. Nonetheless, with regards to the psychomotor skills of health cadres in carrying out the DISTANSI Program, more efforts beyond improving knowledge via training are still needed to assist the advancement of these cadres' psychomotor abilities. Bandung Village health cadres have a deeper understanding of how to manage hypertension patients and prevent complications, and they are more equipped to educate the public about the disease.

**Riwayat artikel**

Diajukan: 20 Januari 2023  
Diterima: 22 Februari 2023

**Penulis Korespondensi:**

- Desy Siswi Anjar Sari
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

e-mail:

[desysiswi@gmail.com](mailto:desysiswi@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Hipertensi, kader, program DISTANSI

## **PENDAHULUAN**

Jika pembacaan Anda secara konsisten di atas 120 lebih dari 80 mm Hg, Anda mungkin menderita hipertensi. Ketika kita berbicara tentang tekanan darah tinggi, kita merujuk pada pembacaan yang masing-masing 120 per 80, atau sistolik, dan diastolik (Susilo dan Wulandari, 2013). Diakui dengan baik bahwa hipertensi adalah penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia, dan kontribusi yang signifikan terhadap beban penyakit kardiovaskular. Salah satu penyakit global yang paling umum adalah hipertensi, yang menempati urutan teratas di hampir setiap wilayah (hanifah, 2016).

Pada tahun 2018, 34,11 persen penduduk Indonesia mengalami tekanan darah tinggi. Hipertensi paling umum di antara orang Indonesia berusia 18 hingga 34 (13,22%), 25 hingga 34 (20,13%), 35 hingga 44 (31,61%), 45 hingga 54 (45,32%), 55 hingga 64 (55,22%), 65 hingga 74 (63,22%), dan 75 tahun ke atas (69,53%). (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020, diperkirakan 3.085 orang di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang akan mengalami hipertensi (Profil Kesehatan Kabupaten Jombang, 2020), dan 20 orang di wilayah ini akan mengalami stroke pada tahun tersebut (Data Puskesmas Cukir, 2020).

Ada dua kategori utama penyebab hipertensi: Pertama, Hipertensi Esensial (Essensial) Hipertensi idiopatik adalah nama lain dari hipertensi primer karena etiologinya pada banyak kasus tidak jelas. Hipertensi primer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keturunan, lingkungan, hiperaktivitas sistem saraf simpatis, renin, angiotensin, dan peningkatan Na + Ca intraseluler 10. Meskipun kelebihan berat badan, merokok, minum berlebihan, dan mengalami polisitemia merupakan faktor risiko untuk hipertensi primer. Conditioned Hypertension Preeklampsia dan eklampsia merupakan salah satu bentuk hipertensi terkait kehamilan, dan penggunaan estrogen juga dapat menyebabkan hipertensi sekunder (Nurarif dan Kusuma, 2015).

DISTANSI (Inisiatif Desa Tanggap Hipertensi) adalah program yang melatih warga untuk mengenali dan merespon hipertensi di lingkungannya masing-masing. Pada tahap awal, kader kesehatan di Kelurahan Bandung akan dikenalkan dengan program jarak jauh melalui sosialisasi. Selanjutnya, seluruh posko di Kelurahan Bandung menjalani pelaksanaan Pos Ketegangan Masyarakat (POTASIUM) dan para kader mendapatkan penyuluhan tentang konsep dan pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi: sosialisasi, senam lansia, pengecekan tekanan darah, dan pemberian teh herbal anti hipertensi, pelaksanaan Senam Anti Hipertensi (SENSASI) dengan adanya program SENSASI ini kader mampu mengajak lansia hidup lebih sehat lagi dan mengurangi angka penyakit hipertensi, dan yang terakhir pembuatan teh dari daun tin (Teh At-Tin).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan strategi analitik korelasional cross-sectional menggunakan pengambilan sampel yang tidak disengaja untuk mengumpulkan data dari 31 profesional kesehatan. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah kader kesehatan memiliki kemampuan kognitif dan psikomotor yang lebih baik ketika mereka menanggapi penyakit hipertensi pada kelompok lansia.

Tabel 1. Variabel

Variabel Penelitian	Bentuk
<b>Variabel Independen atau variabel bebas</b>	Pemberdayaan kader kesehatan
<b>Variabel Dependen (Terikat)</b>	program DISTANSI.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal bulan oktober 2021 sampai maret 2022

Penelitian ini akan menggunakan instrumen lembar kuisisioner pengetahuan program DISTANSI dan observasi. Pada penelitian ini responden akan di berikan Tindakan : sesi pertama Ceramah, sesi kedua diskusi, sesi ketiga simulasi, dan terakhir

adalah praktikum bentuk intervensi yang dilakukan penelitian ini.

Pengetahuan kader kesehatan mengenai program DISTANSI yang ada 4 program yang harus dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah tes, dan untuk mengukur kemampuan psikomotor, lembar checklist observasi digunakan setelah kegiatan pelatihan selesai. Karena tidak ada kumpulan data yang terdistribusi normal, kami melakukan analisis bivariat dengan distribusi frekuensi kesehatan dan analisis univariat sebelum 15,3 -3,565 0,000 dengan uji Wilcoxon.. Dengan asumsi tingkat signifikansi 0,05, kami menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ .

**HASIL**

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan baik sebelum maupun sesudah intervensi. Sebelum intervensi, 387 kader memiliki pengetahuan yang cukup. Hanya 6,5% kader kesehatan yang dianggap cukup memahami Program DISTANSI pasca intervensi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk analisis skenario, diketahui bahwa kader kesehatan di Desa Bandung aktif dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Cukir dan organisasi lainnya. Tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan meningkat sebagai konsekuensi dari kegiatan pelatihan.

**Data Umum**

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengukuran Kemampuan Psikomotor Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program DISTANSI di Desa Bandung Kec Diwek Kabupaten Jombang, Sebelum dan Sesudah Intervensi (N=31)

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	18	58,1
Kurang Baik	13	41,9

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program DISTANSI di Desa Bandung Kec Diwek Kabupaten Jombang, (N=31)

Pengetahuan	Kurang		Cukup Baik		Baik	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sebelum	0	0	12	38,7	19	61,3
Sesudah	0	0	2	6,5	29	93,5

Tabel 4 Pengukuran Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program DISTANSI di Desa Bandung Kec Diwek Kabupaten Jombang, Sebelum dan Sesudah Intervensi (N=31)

Pengetahuan	Mean Rank	Z hitung	Nilai p
Sebelum	15,3	-3,565	0,000
Sesudah	8,3		

**PEMBAHASAN**

Dalam latihan ini, kader kesehatan dididik melalui kombinasi ceramah, debat, simulasi, dan aplikasi praktis. Penggunaan strategi-strategi tersebut saling melengkapi dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Teknik ceramah adalah cara mengajar sekelompok besar siswa sekaligus melalui penyebaran pengetahuan dan informasi melalui presentasi lisan (Nursalam, 2008).

Pendekatan instruksional dalam latihan ini merupakan gabungan dari strategi-strategi yang disebutkan di atas. Teknik ceramah seharusnya bisa dikalahkan dengan bantuan metode diskusi, simulasi, dan praktik. Tujuan dari pendekatan diskusi adalah untuk mempromosikan pemikiran kritis dengan memungkinkan siswa untuk secara terbuka menyuarakan pandangan mereka, menambahkan ide mereka sendiri ke solusi masalah, dan menimbang manfaat dari satu atau lebih solusi yang mungkin (Simamora, 2009).

Metodologi demonstrasi Program DISTANSI juga digunakan dalam upaya ini. Secara langsung atau melalui penggunaan

media pendidikan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, teknik demonstrasi mencakup memamerkan objek, peristiwa, aturan, dan urutan melakukan suatu tindakan (Simamora, 2009). Tujuannya agar sasaran mengenal Program DISTANSI dan berbagai tahapannya. Dengan tujuan untuk lebih mengingat informasi terkait hal tersebut diatas, para kader kesehatan dalam kegiatan ini juga mendemonstrasikan kembali bagaimana pelaksanaan Program DISTANSI sesuai dengan apa yang telah diajarkan dibawah arahan fasilitator. Menurut Aisyaroh, Susiloningtyas, dan Mubarak (2017), intervensi berbasis demonstrasi meningkatkan pengetahuan kader tentang Program DISTANSI sebesar 1,45% jika dibandingkan dengan pengetahuan mereka sebelum intervensi.

Inisiatif pemberdayaan kesehatan dengan pendekatan ini terbukti berhasil meningkatkan keakraban kader kesehatan dengan Program DISTANSI. Masih diperlukan langkah-langkah untuk membantu penumbuhan keterampilan psikomotor kader kesehatan dalam melaksanakan Program DISTANSI, selain memperluas pengetahuan melalui pelatihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami telah bekerja sama dengan Puskesmas Kabupaten Jatinangor untuk:

1. Upaya mendidik dan melatih kader kesehatan secara konsisten, seperti setiap enam bulan sekali, terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, khususnya terkait Program DISTANSI.
2. Menurut Aslani (2003), puskesmas untuk kader kesehatan secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan Program DISTANSI.
3. Pemberian penghargaan kepada kader kesehatan atas partisipasinya dalam pelaksanaan Program DISTANSI akan mendorong mereka untuk menginspirasi kader kesehatan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

## **SIMPULAN**

Kader kesehatan di Desa Bandung perlu lebih banyak belajar tentang cara hidup sehat dan menghindari penyakit hipertensi, cara pengobatan dan pencegahan penyakit hipertensi, serta cara mengkomunikasikan program kepada masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Kelurahan Bandung Untuk memulai tanggap hipertensi, kader kesehatan harus dilatih untuk menerapkan pola hidup sehat untuk menghindari hipertensi serta untuk menangani dan mencegah komplikasi hipertensi. jarak) program desa. Kompeten dalam POTASSIUM (tekanan darah masyarakat) dan SENSASI (senam anti hipertensi)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- dr. Fadli, R. (2021, March 22). Hipertensi. Retrieved from Hipertensi: <https://www.halodoc.com/kesehatan/hipertensi>
- dr. Nareza, M. (2020, May 20). Ketahui Tekanan Darah Normal Menurut WHO. Retrieved from ALODOKTER: <https://www.alodokter.com/ketahui-tekanan-darah-normal-menurut-who>
- dr.H, M. (2018, February 15). SOP TENSIMETER DIGITAL. Retrieved from PENGUKURAN TENSIMETER DIGITAL: <https://pdfcoffee.com/sop-tensimeter-digital-3-pdf-free.html>
- Etika, N. M. (2020, September 28). Apa Saja Manfaat dari Rutin Cek Tekanan Darah? Retrieved from Kesehatan Jantung: <https://hellosehat.com/jantung/hipertensi/manfaat-cek-tekanan-darah/>
- Hai Online. (2016, April 29). 3 Jenis Tensimeter. Retrieved from Jenis Tensimeter: <https://hai.grid.id/read/07568413/3-jenis-tensimeter-yuk-mengukur-tekanan-darah-secara-rutin>
- Joseph, N. (2021, June 22). Fakta Tekanan Darah yang Penting Anda Ketahui. Retrieved from Jantung Hipertensi Tekanan Darah: <https://hellosehat.com/jantung/hipertensi/pengertian-tekanan-darah-adalah/>

Manfaat Cek Tekanan Darah Secara Rutin di  
Masa Pandemi COVID-19. (2021, May

17). Retrieved from Manfaat Cek  
Tekanan Darah Secara Rutin: